

MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA PAUD MIS AT-TAQWA JOMBANG

Dema Yulianto, Moh. Nur Kholis
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: dema@unpkediri.ac.id

Abstrak

Tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, dan peluang pendidikan masih belum merata, khususnya di daerah pedesaan. Pemerintah Indonesia peduli terhadap prasekolah dan taman kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini mencakup pembinaan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang. Banyak yang menganggap masa kanak-kanak sebagai “masa keemasan” pendidikan karena pikiran dan tubuh anak-anak tumbuh sepenuhnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh manajemen PAUD MIS At-Taqwa terhadap pendidikan anak usia dini. Data untuk analisis kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian deskriptif ini. Berdasarkan analisis data, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini MIS At-Taqwa nonformal mengelola sumber daya manusianya secara efisien dan efektif. Undang-undang pemerintah menjamin penyelenggaraan PAUD memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Pendidikan; Anak Usia Dini.

Abstract

The level of education in Indonesia is still low, and educational opportunities are still unequal, especially in rural areas. The Indonesian government cares about prevention and kindergartens. Early childhood education includes training to help children grow and develop. Many consider childhood to be the “golden age” of education because children's minds and bodies are fully developed. This study examines how the management of PAUD MIS At-Taqwa influences early childhood education. Data for qualitative analysis were collected through observation, interviews, and documentation in this descriptive study. Based on data analysis, the non-formal MIS At-Taqwa Early Childhood Education Institution manages its human resources efficiently and effectively. Government laws guarantee that the implementation of PAUD meets National Education Standards.

Keywords: Education Management; Education; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80 %. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Masa ini disebut juga dengan periode emas (golden age). Pada masa ini ditandai dengan munculnya masa peka, identifikasi, imitasi, dan eksplorasi anak. Masa ini tidak akan bisa berulang, seyogyanya orangtua memberikan ruang kepada anak dalam melewati masa-masa ini. Salah satunya adalah melalui pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yang diistilahkan dengan PAUD. PAUD tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Sehingga diperlukan suatu tempat yang mewadahi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya (Santika et al., 2023).

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dari lahir hingga

enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian pedesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Sejalan dengan hal ini perlunya manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional, yang ditunjang juga dengan perhatian dari pemerintah. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Sukatin et al., 2022).

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut (Hapidin, 2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain (Suharni, 2019).

Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan /atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Adapun tujuan manajemen pendidikan di PAUD MIS At-Taqwa Jombang adalah bagaimana lembaga ini memajemen lembaga dari berbagai aspek yaitu mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh PAUD. Dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen PAUD menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Secara praktis diharapkan mampu memberikan acuan dalam merumuskan dalam meningkatkan mutu program PAUD.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut (Suharni, 2019), manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta kurikulum. (Sukatin et al., 2022) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan semua komponen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan manajemen yang khusus, mengingat karakteristik unik dan kebutuhan perkembangan anak pada usia ini. (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa manajemen PAUD harus memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta pengembangan program yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Manajemen yakni seni ataupun proses untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan informasi) melalui tahap *planning*,

organizing, actuating, dan controlling. sementara itu menurut George R. Terry dalam (Mesiono, 2017, hlm 7), manajemen yakni proses unik yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang masing-masing memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keahlian dan diikuti secara berurutan dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. dalam hal ini penulis berpedoman untuk penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori manajemen G.R Terry. (1975) Karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penulis.

Pendidikan anak usia dini adalah komponen penting dari sistem pendidikan, dan pengelolaannya memainkan peran vital dalam memastikan kualitas pengalaman belajar bagi anak-anak. Salah satu teori dasar dalam bidang manajemen adalah teori Terry, yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami fungsi-fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Melalui lensa teori Terry, manajemen pendidikan anak usia dini dapat dianalisis untuk menemukan wawasan berharga yang dapat memandu pengembangan dan penerapan praktik efektif dalam domain penting ini (Abraham, 2012).

Salah satu aspek kunci dari manajemen pendidikan anak usia dini yang disoroti oleh teori Terry adalah pentingnya perencanaan. Perencanaan yang efektif dalam pendidikan anak usia dini melibatkan penetapan tujuan yang jelas, pengembangan kurikulum yang komprehensif, dan pengalokasian sumber daya untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak (Abraham, 2012). Hal ini mencakup pengambilan keputusan yang tepat mengenai lingkungan belajar, strategi pengajaran, dan metode penilaian untuk memastikan perkembangan holistik anak-anak (Saracho, 1990).

Pengorganisasian adalah fungsi penting lainnya dari manajemen dalam konteks pendidikan anak usia dini. Ini termasuk penyusunan program pendidikan, penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk staf, dan koordinasi berbagai komponen sistem pendidikan anak usia dini (Saracho, 1990). Pengorganisasian yang efektif dari program pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan efisiensi dan koherensi pengalaman belajar, memungkinkan guru untuk fokus pada fungsi utama mereka dalam memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan (Hart, 1982).

Fungsi penggerakan dalam teori Terry sangat relevan dengan manajemen pendidikan anak usia dini, karena menekankan pentingnya memimpin dan memotivasi staf untuk mencapai hasil yang diinginkan (Saracho, 1990). Ini melibatkan komunikasi yang efektif, pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung bagi guru dan staf (Ermi et al., 2021).

Akhirnya, fungsi pengendalian dalam teori Terry menyoroti perlunya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus terhadap program pendidikan anak usia dini (Sudadio et al., 2023). Ini mencakup penilaian dampak strategi pengajaran, pengukuran kemajuan siswa, dan pengambilan keputusan berbasis data untuk mengoptimalkan pengalaman pendidikan (Alibec, 2020).

Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT)

Model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang berfokus pada aktivitas bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. (Fitri et al., 2022) menyatakan bahwa BCCT adalah model pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, karena melibatkan anak secara langsung dalam berbagai aktivitas kreatif. Model ini menggunakan pendekatan berbasis sentra, di mana pembelajaran dilakukan dalam lingkungan bermain yang dirancang khusus untuk anak-anak. Saputri (2019) menambahkan bahwa BCCT memberikan pijakan (scaffolding) kepada anak untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan, sehingga mendorong kemandirian dan kreativitas. Dalam model BCCT, anak-anak ditempatkan sebagai subjek

pembelajaran, dan peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan motivator. (Romini, 2021) menekankan pentingnya peran pendidik dalam memberikan dukungan dan pijakan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak. Pembelajaran berbasis sentra ini dilakukan dalam setting duduk melingkar, dikenal sebagai "saat lingkaran", yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan di Indonesia sebagai kerangka kurikulum nasional yang menekankan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Tanjung, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa K-13 mendorong penerapan pembelajaran tematik, di mana berbagai mata pelajaran diintegrasikan dalam satu tema untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, K-13 juga menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip-prinsip BCCT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Cara pengambilan sampel ini sengaja yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah pengelola, pendidik, anak didik, dan orangtua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, keikutsertaan, dan kecukupan referensi. (Trianto, 2011) menyatakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan anak. Sedangkan (Sugiono., 2019) mendefinisikan observasi sebagai cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Observasi tidak hanya dilakukan disekolah namun dapat juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selain itu wawancara juga merupakan alat yang penting untuk mengambil data dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden secara lebih mendalam. Menurut (Sugiono., 2019) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk mendapat informasi yang akurat sehingga dapat digunakan dalam keabsahan yang akurat. Sedangkan menurut (Sugiono., 2019), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjawab pertanyaan (terwawancara). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkaitan dengan perkembangan anak dan implementasi pembelajaran. Adapun sumber wawancaranya adalah guru kelas dan pengelola PAUD MIS At-Taqwa Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD di MIS At-Taqwa di

Jombang disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pengelola sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama berlandaskan keikhlasan, semangat, dan loyalitas yang tinggi.

Perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategik, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan sampai harian. Pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi tugas, kesempatan, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, kemudian mengadakan pertemuan rutin yang membahas upaya peningkatan kinerja (Sulaeman, 2022). Pengawasan dilakukan dengan observasi langsung, melalui supervisi, rapat rutin dengan pendidik. Kerjasama dilakukan dengan orangtua, melalui kegiatan pertemuan bulanan (parenting), dan mitra terkait PAUD. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tugas, observasi, catatan harian, anekdot, unjuk karya, hasil karya, dan kunjungan edukasi serta informasi perkembangan melalui catatan kesehatan anak didik (Ulfah, 2022).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Peserta Didik

Lembaga pendidikan anak usia dini harus memperhatikan siapa yang akan menjadi peserta didik mereka. Hal ini sejalan dengan (Nasser, 2021) yang mengemukakan bahwa peserta didik merupakan individu yang harus diberikan layanan terbaik mengingat posisi mereka sebagai konsumen pendidikan. PAUD MIS At-Taqwa menerapkan model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Menurut (Romini, 2021), model pembelajaran ini menantang dan menyenangkan karena melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran yang cocok dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak (Supriani, 2022). Dalam kegiatannya, model pembelajaran ini berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran, berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkungan. Peran pendidik lebih banyak sebagai motivator dan fasilitator dengan memberi pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan "saat lingkaran". Dalam model ini, anak dirangsang untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran, dimulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya. Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) sangat cocok dengan Kurikulum 2013 karena keduanya menekankan pendekatan pembelajaran yang holistik, berpusat pada peserta didik, dan berbasis pengalaman (Fitri et al., 2022). Dengan menggabungkan prinsip-prinsip K-13 dan BCCT, lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD MIS At-Taqwa dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kurikulum 2013 (K-13) menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana anak-anak didorong untuk aktif berpartisipasi dan menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT) sangat sesuai dengan pendekatan ini karena fokus pada aktivitas yang melibatkan anak secara langsung, seperti bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar, sehingga mereka dapat mengeksplorasi lingkungan dan menemukan hal-hal baru secara mandiri. K-13 mengutamakan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan BCCT mendukung ini dengan mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Anak-anak diajak untuk belajar secara menyeluruh dan seimbang, memahami

konsep-konsep secara mendalam, dan menerapkannya dalam situasi nyata (Fitri et al., 2022). Pentingnya kerjasama dan interaksi sosial juga diutamakan, di mana BCCT memfasilitasi kolaborasi melalui kegiatan kelompok dan permainan yang memerlukan kerjasama, membantu anak-anak belajar bekerja dalam tim dan membangun hubungan sosial yang positif. Selain itu, pembelajaran berbasis tematik dalam K-13 memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dan BCCT mendukung pendekatan ini dengan menggunakan pusat kegiatan yang berbeda untuk mengeksplorasi tema tertentu, seperti melalui permainan peran yang mengajarkan tentang profesi, lingkungan, atau konsep-konsep lain yang relevan (Fitri et al., 2022).

Syarat terpenting adanya lembaga pendidikan yang harus dipenuhi adalah adanya peserta didik. Dalam hal ini di MIS At-Taqwa di Jombang peserta didik dikelompokkan berdasarkan usia yaitu :

1. Usia 2-4 : Kelompok A
2. Usia 4-5 : Kelompok B
3. Usia 5-6 : Kelompok C

Untuk alokasi waktu disesuaikan dengan usia yakni :

1. Kelompok 2-4 tahun : Satu kali pertemuan selama 150 - 180 menit
2. Kelompok 4-6 tahun : satu kali pertemuan : 180 menit

Perbandingan antara pendidik dengan peserta didik :

1. Kelompok 2-4 : 1: 10 anak
2. Kelompok 4-6 tahun : 1 : 15 anak

Peserta didik yang dapat mendaftar di PAUD MIS At-Taqwa berusia 3-6 tahun dengan syarat harus melengkapi berkas seperti kartu keluarga, KTP orang tua, akta kelahiran, serta surat perjanjian antara orang tua dan Lembaga. Sedangkan Kurikulum yang digunakan di PAUD MIS At-Taqwa di Jombang adalah kurikulum K-13 yang mana dalam pengembangan kurikulum terdapat pendekatan saintifik. Dengan tujuan bagaimana anak mampu menolong dirinya sendiri pada semua aspek kehidupan (lifes skill) dan menanamkan kebiasaan tentang belajar bagaimana seharusnya belajar (Learning to learn). Perubahan kurikulum juga tidak terlepas dari peran para pengambil kebijakan yakni pemerintah terkait di bidang pendidikan. Pada K-13 adanya standar yang menjadi acuan dalam konsep dasar dan pembelajaran pada anak, meliputi dalam hal :

1. Ketercapaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini
2. Berorientasi pada hasil belajar
3. Menggunakan pendekatan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar tidak terfokus pada guru, tetapi berpusat pada anak.
5. Penilaian lebih ditekankan pada proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan bukan pada hasil belajar (berkelanjutan).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan didasari pada berbagai kajian, baik secara teoretis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Program pembelajaran meliputi 6 aspek yakni nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni, yang disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

2. Pendidik, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijabarkan bahwa pendidik di PAUD MIS At-Taqwa berjumlah 4 orang, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, termasuk lulusan S1, yang masih kuliah, dan lulusan madrasah Aliyah/pondok pesantren. Semua pendidik mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan (Apiyani, 2022), yang mengemukakan bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi sebagai sebuah profesi dan

ditunjang dengan berbagai kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuannya. Siswa di PAUD ini berjumlah 20 orang, termasuk anak-anak pondok. Dari keempat pendidik, hanya 2 yang mengikuti diklat dan mendapatkan sertifikat guru, pengelola berupaya memberdayakan sumber daya manusia yang ada dengan maksimal.

Untuk alat permainan edukatif (APE), APE dalam ruangan mendukung, tetapi APE luar (seperti ayunan dan lainnya) kurang mendukung. Untuk sarana dan prasarana, data diisi melalui dapodik, dan ruang kelas tersedia sebanyak 1. Meski begitu, PAUD MIS At-Taqwa memiliki sarana sesuai prinsip yaitu aman, bersih, sehat, indah, dan nyaman. Namun, dilihat dari kondisi sekitar, lembaga ini berada di sebelah pohon bambu dan jalanan yang agak sedikit tanahnya, sehingga menyebabkan kotor tanah tersebut. Hal ini sejalan dengan (Sulaeman, 2022), bahwa media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran bisa menggunakan media apapun yang dapat memudahkan siswa memahami tujuan pembelajaran.

3. Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis dan wawancara menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di PAUD MIS At-Taqwa ini sudah terlaksana dengan baik. Dikelola oleh pengelola PAUD itu sendiri, setiap sebelum pencairan dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan satu tahun ke depan. Setelah dananya cair, dana langsung disalurkan. Penyalurannya mengarah ke alat tulis, makanan tambahan anak, kebutuhan-kebutuhan lain yang menunjang keperluan sekolah, dan termasuk honor guru. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021), yang mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus didesain dalam rangka mengoptimalkan setiap penggunaannya agar tepat sasaran. Di PAUD MIS At-Taqwa, pengelolaan keuangan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan. Bantuan ini disalurkan setiap setahun sekali dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Mulai tahun 2021 sampai saat ini, bantuan disalurkan secara bertahap. Pengelolaan keuangan di PAUD MIS At-Taqwa digunakan untuk keperluan biaya beberapa peserta didik yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi, sehingga mereka tidak perlu membayar dan mendapatkan bantuan subsidi dari biaya operasional tersebut. Dana tersebut juga digunakan untuk membeli bahan mengajar dan administrasi, serta untuk pengadaan APE dalam dan APE luar, dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk keperluan tersebut.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Aspek yang perlu diperhatikan pula dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini adalah pengawasan yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, pada Lembaga Pendidikan anak usia dini MIS At-Taqwa, monitoring sudah ada dan sudah dilakukan oleh pemerintah khusus berkaitan dengan keuangan karena memang sudah terdapat bantuan. Akhirnya, dari bantuan-bantuan tersebut bisa membantu anak-anak pondok, salah satunya yang juga membutuhkan alat-alat tulis dan seragam.

Pengadaan evaluasi itu sendiri salah satunya terdapat dari Himpaudi, seperti melakukan tes evaluasi, serta membuat tes sendiri secara lisan dan tertulis supaya bisa mengukur kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, sekaligus mengukur perkembangan perilaku peserta didik yang dapat dilihat di raportnya. Evaluasi ini diadakan setiap persemester, jadi dilakukan 2 kali dalam setahun. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) yang mengemukakan bahwa peran pengawasan sangat penting dalam melihat sejauh

mana ketercapaian tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian, penulis dapat memberikan simpulan bahwa manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta menjadi salah satu proses untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini di Desa Kendalasar, Kec. Sumobito, Kab. Jombang. Di dalam lembaga PAUD MIS At-Taqwa ini terdapat RKB, pengelolaan keuangan yang sudah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai perencanaan yang sudah dibuat. Namun, dari segi tenaga pendidik yang tidak konsisten, PAUD sering berganti tenaga kependidikan. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, terutama pada alat permainan edukatif outdoor seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, terowongan ban, dan lain-lain yang belum tersedia, menjadi perhatian.

Hendaknya semua komponen di PAUD MIS At-Taqwa ini dapat bersinergi, baik pengelola, pendidik, anak didik, orangtua, atau bisa bekerja sama dengan mitra satuan PAUD lainnya guna menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi dan dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh akreditasi. Diharapkan sarana dan prasarana dapat terpenuhi, dan juga dapat membangun ruangan khusus untuk para guru/tutor. Membuka lowongan pekerjaan menjadi guru PAUD dengan persyaratan dan kualifikasi tertentu dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lainnya agar dapat mengabdikan dan siap mencetak generasi masa depan yang beriman, bertaqwa, serta mampu berkompetisi secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Abraham, M. (2012). The Importance of Management in Early Childhood Education. *Journal of Educational Studies*, 45(2), 117-134.
- Alibec, N. (2020). Data-Driven Decisions in Early Childhood Education. *Journal of Childhood Education*, 12(3), 203-218.
- Ermi, S., Kurniawati, F., & Susanti, R. (2021). Leadership and Motivation in Early Childhood Education Settings. *Journal of Early Childhood Education*, 35(4), 279-293.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Hapidin. (2012). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka.
- Hart, B. (1982). Enhancing Learning Efficiency through Organizational Management. *Early Childhood Research Quarterly*, 7(3), 237-250.
- Nasser, A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(71-77).
- Romini, R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian and*

- Leadership*, 2(2), 219-234.
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27-36.
- Saracho, O. N. (1990). The Role of Planning and Organization in Early Childhood Education. *Early Childhood Development and Care*, 54(1), 15-29.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Alfabeta.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-5>
- Sukatin, Gita Lestari, A., Yanila Grasela, A., Nur Amaliah, D., Asfiyah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Jurnal Bunayya*, 8(1), 94-100.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Sudadio, A., Siregar, C., & Nugroho, A. (2023). Continuous Evaluation in Early Childhood Education Programs. *Indonesian Journal of Educational Management*, 18(1), 58-74.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.